

Bab V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan kualitas DKL SMA setelah melalui proses eksekusi dan analisis instrumen secara umum masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada struktur DKL, sedangkan ranah kognitif yang teridentifikasi dalam DKL ada beberapa DKL yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Hasil eksekusi DKL secara umum sudah menghasilkan objek atau fakta, namun masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada DKL. Kelemahan dan kekurangan terlihat pada pertanyaan fokus yang kurang spesifik, hasil pengamatan yang tidak sesuai dengan pertanyaan fokus, ada beberapa DKL bahan yang digunakan tidak jelas jumlah takarannya, prosedur kerja yang belum terstruktur, pembuatan tabel yang tidak merekam seluruh fakta yang tergambar saat praktikum.

Kelengkapan struktur DKL dilihat dari komponen diagram Vee dalam DKL. Secara umum dari lima komponen diagram Vee komponen catatan/transformasi dan komponen klaim pengetahuan yang memiliki rata-rata skor yang paling rendah dibandingkan dengan komponen yang lain. Penilaian struktur DKL berdasarkan rubrik skor diagram Vee menunjukkan bahwa secara umum DKL SMA sudah terstruktur namun tidak menjamin kualitas dari DKL tersebut. Karena masih banyak terdapat ketidaksesuaian antara setiap komponen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas DKL SMA belum sempurna menurut diagram Vee, sehingga belum dapat mengarahkan pembentukan pengetahuan yang terstruktur. Hal ini dipengaruhi oleh penilaian setiap komponen.

Ranah kognitif yang teridentifikasi berdasarkan taksonomi Bloom revisi, pada DKL SMA dari jenjang C1, C2, C3, C4, C5, C6. Tetapi untuk jenjang C5 dan C6 hanya ada beberapa DKL saja yang memasukan ranah kognitif tersebut di dalam DKL yang digunakan pada kegiatan praktikum. Selbihnya ranah kognitif yang paling dominan dalam DKL SMA adalah C1 dan C2. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan yang teridentifikasi yaitu faktual, konseptual, dan prosedural. Hasil tinjauan kurikulum pada SMA menuntut tingkatan berfikir lebih ke jenjang C4-C6, hal ini menunjukkan bahwa secara umum DKL SMA belum

mencapai tuntutan kompetensi dasar dalam kurikulum. Apabila dilihat dari kemunculan yang paling dominan pada DKL SMA lebih banyak kearah jenjang C1 prosedural.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dengan adanya penelitian ini setidaknya guru dapat mengembangkan DKL sebagai media ajar dalam pembelajaran dengan mengacu pada struktur diagram Vee agar komponen dalam DKL lebih terstruktur dan bermakna. Selain itu ranah kognitif yang harus dikembangkan juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dalam kurikulum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut kiranya dapat menjadi masukan atau rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis struktur Desain Kegiatan Laboratorium (DKL). Untuk menghasilkan data yang akurat, sebaiknya selain DKL di uji coba oleh peneliti, DKL juga harus diuji coba ke siswa untuk melihat sejauh mana siswa memahami DKL tersebut.